



Landasan Epistemologi Manajemen Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan Lembaga Pendidikan

Ahmad Hasinur Rohman¹, Muhammad Nafiul Umam², M. Ainur Rofiq³

¹²³ Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, Banyuwangi, Indonesia

ahmadhasinurrohman@gmail.com¹, muhammadnafiulumam09@gmail.com², ainurrofiq@iaida.ac.id³

Article History:

Received: 26/12/2025

Revised: 30/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Keywords:

Epistemologi Islam,
Manajemen Pendidikan Islam,
Kepemimpinan Lembaga
Pendidikan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam serta implikasinya terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pengelolaan pendidikan di era kontemporer. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana sumber-sumber pengetahuan Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad ulama, berperan dalam membentuk paradigma manajemen dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai tauhid, keadilan, amanah, dan kemaslahatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), dengan menganalisis berbagai literatur klasik dan kontemporer yang relevan dengan epistemologi Islam, manajemen pendidikan, dan teori kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi manajemen pendidikan Islam tidak hanya menempatkan rasionalitas dan empirisme sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai-nilai transendental yang bersumber dari wahyu. Implikasi epistemologis tersebut melahirkan model kepemimpinan lembaga pendidikan yang bersifat etis, visioner, partisipatif, dan bertanggung jawab secara moral serta sosial. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka konseptual yang menegaskan pentingnya epistemologi Islam sebagai fondasi kepemimpinan lembaga pendidikan yang berkelanjutan dan berkarakter.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam pada praktiknya masih menghadapi berbagai persoalan mendasar, terutama terkait ketidaksinkronan antara nilai-nilai normatif Islam dan pendekatan manajerial yang diterapkan di lembaga pendidikan (Sodikin et al., 2024). Banyak institusi pendidikan Islam cenderung mengadopsi model manajemen modern secara pragmatis tanpa landasan epistemologis yang jelas, sehingga orientasi pengelolaan menjadi teknokratis dan administratif semata (Yani, 2024). Akibatnya, dimensi etika, spiritual, dan moral dalam kepemimpinan mengalami pelemahan. Kepemimpinan terkadang terjebak pada efektivitas prosedural tanpa mempertimbangkan nilai keislaman sebagai pedoman utama pengambilan keputusan (Sulaiman et al., 2022). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara teori Islam dan praktik manajemen modern yang diterapkan di lembaga pendidikan (Mukhlisin et al., 2022).

Permasalahan semakin kompleks ketika pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut mampu merespons tantangan globalisasi, persaingan mutu, dan perubahan sosial yang cepat (Masnawati et al., 2024). Dalam banyak kasus, mereka menghadapi dilema antara mempertahankan identitas keislaman dan menyesuaikan diri dengan tuntutan manajemen modern. Tanpa pemahaman epistemologi Islam yang kuat, kepemimpinan berisiko kehilangan arah nilai dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri (Lahmar, 2024). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam diperlukan sebagai basis konseptual untuk membangun kepemimpinan yang tidak hanya efektif secara manajerial, tetapi juga bermakna secara teologis dan sosial (Arar et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menelaah manajemen pendidikan Islam dari perspektif normatif, historis, maupun praktis (Suradi, 2022). Beberapa kajian menitikberatkan pada penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Weber et al., 2023). Penelitian lain menyoroti kepemimpinan pendidikan Islam dengan menekankan karakter religius, keteladanan, dan etika pemimpin (Alazmi, 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut belum secara eksplisit mengaitkan manajemen dan kepemimpinan dengan landasan epistemologi Islam (Adiyono et al., 2024). Akibatnya, praktik kepemimpinan seringkali bersifat adopsi teori manajemen modern tanpa refleksi terhadap sumber pengetahuan Islam, sehingga orientasi nilai dalam pengelolaan lembaga pendidikan cenderung terabaikan (Ruhullah & Ushama, 2024).

Distingsi penelitian ini terletak pada fokus kajian epistemologis yang mendalam, bukan sekadar normatif atau teknis (Helm et al., 2024). Penelitian ini tidak hanya membahas apa yang seharusnya dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam, tetapi juga menelaah dari mana pengetahuan manajerial itu bersumber dan bagaimana sumber tersebut memengaruhi praktik kepemimpinan. Dengan mengkaji epistemologi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad ulama, penelitian ini berupaya menempatkan kepemimpinan pendidikan Islam dalam kerangka integratif antara wahyu, rasio, dan realitas empiris. Pendekatan ini menekankan bahwa praktik manajemen harus selaras dengan prinsip Islam.

Berbeda dengan penelitian relevan yang cenderung mengadopsi teori kepemimpinan Barat dan kemudian diberi legitimasi nilai Islam, penelitian ini memulai analisis dari paradigma epistemologi Islam itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat adaptif terhadap teori modern, tetapi memiliki sistem pengetahuan yang mandiri dan khas (Ismail et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif alternatif dalam memahami kepemimpinan lembaga pendidikan Islam

sebagai praksis yang berakar pada worldview Islam, bukan sekadar hasil adopsi konseptual dari luar tradisi Islam, sehingga kepemimpinan lebih berfokus pada nilai dan tujuan pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam serta mengkaji implikasinya terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan (Ahmed, 2023). Penelitian ini juga bertujuan merumuskan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara sumber pengetahuan Islam dan praktik kepemimpinan pendidikan. Selain itu, penelitian berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana epistemologi Islam dapat membentuk gaya kepemimpinan yang etis, visioner, dan berorientasi pada kemaslahatan umat (Nori & Altabaa, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam secara holistik dan sesuai nilai-nilai Islam.

Artikel utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kualitas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh landasan epistemologi yang digunakan dalam praktik manajemennya (Sarnoto & Rahmawati, 2022). Ketika epistemologi Islam dijadikan dasar berpikir, kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola organisasi, tetapi juga sebagai penjaga nilai, moral, dan tujuan pendidikan Islam. Kepemimpinan yang berlandaskan epistemologi Islam menempatkan amanah, keadilan, dan tanggung jawab spiritual sebagai prinsip utama. Dengan prinsip ini, kebijakan dan keputusan yang diambil tidak hanya efisien, tetapi juga bernilai ibadah, menciptakan keseimbangan antara efektivitas manajerial dan tanggung jawab keagamaan (Mukhibat et al., 2024).

Kajian ini menjadi menarik dan penting karena menawarkan novelty berupa integrasi konseptual antara epistemologi Islam dan kepemimpinan pendidikan secara sistematis. Penelitian ini tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi juga memberikan implikasi konseptual yang dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan model kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini mampu mengisi kekosongan kajian yang selama ini memisahkan antara filsafat ilmu Islam dan praktik manajemen pendidikan. Dengan demikian, penelitian menghadirkan perspektif baru yang menggabungkan dimensi spiritual, etis, dan praktis dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan kebutuhan aktual lembaga pendidikan Islam yang tengah berupaya meningkatkan mutu tata kelola dan kepemimpinan. Epistemologi Islam berperan sebagai kompas nilai yang mengarahkan praktik manajemen agar tidak terjebak pada orientasi materialistik dan birokratis. Kepemimpinan yang berbasis epistemologi Islam membantu pemimpin tetap konsisten dalam mempertahankan tujuan pendidikan yang bersifat transformatif (Supriyono et al., 2025). Dengan pemahaman epistemologis yang kuat, pemimpin

mampu mengambil keputusan yang berimbang antara kebutuhan organisasi dan prinsip-prinsip moral, sehingga lembaga pendidikan tetap relevan dalam menghadapi dinamika sosial dan tuntutan global.

Implikasi penelitian ini mencakup bidang akademik dan praktik. Secara akademik, penelitian memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan Islam yang berpijak pada epistemologi Islam, bukan sekadar adaptasi teori Barat. Secara praktis, penelitian ini menyediakan kerangka konseptual bagi pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi manajemen yang selaras dengan nilai keislaman. Pendekatan ini membantu lembaga pendidikan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, dan administrasi secara efektif, sambil tetap menjaga integritas moral, spiritual, dan sosial sesuai tujuan pendidikan Islam.

Lebih jauh, penelitian ini menekankan perlunya integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam pengambilan keputusan manajerial. Pemimpin pendidikan Islam diharapkan mampu menyeimbangkan tuntutan efisiensi organisasi dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam (Gano et al., 2024). Dengan demikian, kepemimpinan yang berbasis epistemologi Islam tidak hanya berfungsi sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai teladan moral, pembimbing spiritual, dan penggerak perubahan sosial. Pendekatan ini memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu menghadapi tantangan kontemporer tanpa kehilangan jati diri dan prinsip-prinsip dasar keislaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam sebagai praktek yang berakar pada epistemologi Islam. Dengan mengintegrasikan sumber pengetahuan Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad ulama, penelitian ini mengusulkan model kepemimpinan yang etis, visioner, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi, dan pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Islam sekaligus adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga pendidikan Islam tetap relevan, bermakna, dan transformatif.

Berdasarkan kajian di atas, landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak untuk mengembalikan ruh kepemimpinan lembaga pendidikan Islam yang autentik dan berkarakter. Epistemologi Islam tidak seharusnya dipahami sebatas konsep teoritis yang abstrak, melainkan sebagai kerangka berpikir yang hidup, aplikatif, dan membumi dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Dengan menjadikan epistemologi Islam sebagai fondasi utama, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional dan efisiensi manajerial, tetapi juga diarahkan pada pembentukan insan

berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab spiritual dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual dan filosofis mengenai landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam serta implikasinya terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual terhadap konsep epistemologi Islam, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk membangun argumentasi teoretis dan kerangka konseptual yang bersumber dari literatur ilmiah yang relevan dan otoritatif (Djaali, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa karya-karya klasik dan kontemporer yang membahas epistemologi Islam, filsafat ilmu Islam, serta konsep manajemen dan kepemimpinan dalam perspektif Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran para ulama serta cendekiawan Muslim. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, disertasi, tesis, dan laporan penelitian yang membahas manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan lembaga pendidikan, serta teori manajemen modern yang relevan. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap fokus penelitian (Mahbubi, 2025; Malahati et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses ini mencakup kegiatan membaca secara kritis, mencatat, mengklasifikasi, dan mengorganisasi data sesuai dengan kategori analisis yang telah ditetapkan. Literatur yang dikaji tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dianalisis konteks historis, sosial, dan keilmuan yang melatarbelakanginya, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan pemikiran epistemologi dan implikasinya dalam praktik manajemen serta kepemimpinan pendidikan Islam (Manzilati, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan gagasan utama yang berkaitan dengan epistemologi Islam, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan. Selanjutnya, analisis deskriptif-interpretatif dilakukan untuk menafsirkan makna

dan hubungan antar konsep tersebut secara sistematis. Peneliti mengaitkan temuan-temuan konseptual dengan realitas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai implikasi epistemologis terhadap praktik kepemimpinan.

Untuk menjaga keabsahan data dan keilmuan penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan dari literatur yang berbeda, baik klasik maupun kontemporer. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan konsistensi argumentasi dengan menggunakan kerangka teori yang relevan. Validitas penelitian ini tidak diukur melalui generalisasi statistik, melainkan melalui kekuatan argumentasi, koherensi logika, dan kedalaman analisis konseptual yang disajikan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas akademik dan relevansi praktis yang kuat (Mahbubi, 2025).

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan rumusan konseptual yang komprehensif mengenai landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam serta implikasinya terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan. Metode penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali nilai-nilai filosofis dan normatif Islam secara mendalam, sekaligus mengaitkannya dengan tuntutan manajemen dan kepemimpinan pendidikan di era kontemporer. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam serta rujukan konseptual bagi praktisi dan pemimpin lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan arah kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Epistemologi Islam tidak hanya dipahami sebagai sumber pengetahuan normatif, tetapi juga sebagai kerangka berpikir yang menentukan cara pemimpin memahami tujuan pendidikan, merumuskan kebijakan, dan mengambil keputusan strategis. Dalam perspektif ini, manajemen pendidikan Islam tidak berdiri di atas rasionalitas instrumental semata, melainkan terintegrasi dengan nilai-nilai wahyu, etika, dan tanggung jawab spiritual. Temuan ini memperkuat argumen bahwa krisis kepemimpinan di sebagian lembaga pendidikan Islam berakar pada lemahnya fondasi epistemologis yang digunakan dalam praktik manajerial.

Secara konseptual, epistemologi Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad ulama yang menempatkan ilmu sebagai amanah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Ketika sumber pengetahuan ini dijadikan dasar manajemen, kepemimpinan pendidikan Islam cenderung menampilkan karakter amanah, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan yang berpijak pada epistemologi

Islam tidak memandang kepemimpinan sebagai alat kekuasaan administratif, melainkan sebagai tanggung jawab moral dan ibadah. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Attas yang menekankan bahwa ilmu dalam Islam selalu terikat dengan adab dan tujuan etik, bukan bebas nilai sebagaimana dalam epistemologi positivistik.

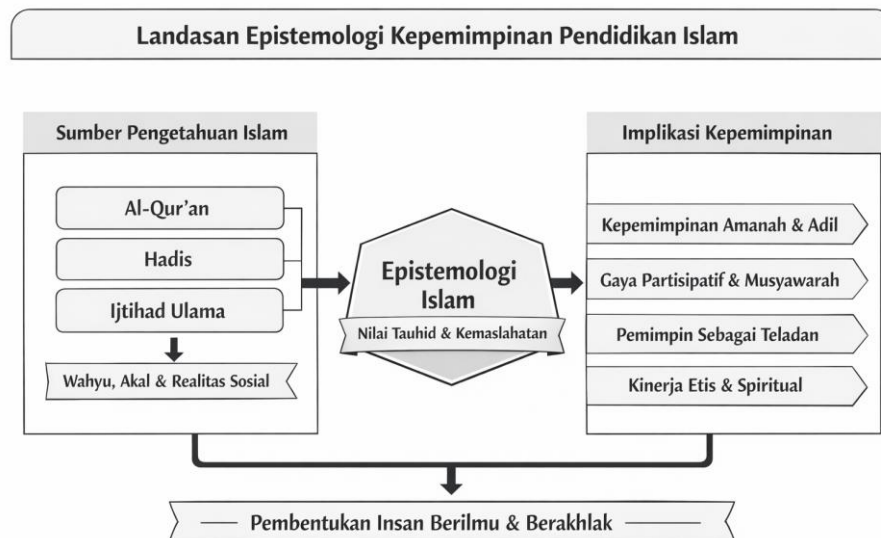
Temuan ini dibandingkan dengan teori manajemen modern yang umumnya berangkat dari epistemologi rasional-empiris. Dalam teori manajemen Barat, efektivitas dan efisiensi sering dijadikan indikator utama keberhasilan kepemimpinan. Sementara itu, dalam epistemologi Islam, keberhasilan kepemimpinan tidak hanya diukur dari capaian kinerja institusional, tetapi juga dari sejauh mana nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab spiritual diwujudkan. Perbandingan ini menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam orientasi dan tujuan kepemimpinan. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa epistemologi Islam tidak menolak rasionalitas dan empirisme, melainkan mengintegrasikannya dalam kerangka tauhid.

Implikasi epistemologis tersebut tampak jelas dalam gaya kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. Pemimpin yang memahami epistemologi Islam secara komprehensif cenderung menerapkan kepemimpinan partisipatif, dialogis, dan humanis. Keputusan tidak diambil secara otoriter, melainkan melalui musyawarah sebagai prinsip epistemik dan etik. Hal ini memperkuat temuan penelitian-penelitian sebelumnya tentang kepemimpinan profetik dan transformasional dalam pendidikan Islam, namun penelitian ini memberikan pembaruan dengan menegaskan bahwa akar dari kepemimpinan tersebut adalah epistemologi Islam, bukan sekadar karakter personal pemimpin.

Untuk memperjelas perbedaan antara epistemologi Islam dan epistemologi manajemen konvensional serta implikasinya terhadap kepemimpinan, temuan penelitian ini dirangkum dalam Tabel 1. Tabel ini menunjukkan bahwa perbedaan epistemologis menghasilkan orientasi kepemimpinan yang berbeda secara signifikan, baik dari segi tujuan, sumber legitimasi, maupun indikator keberhasilan. Judul Tabel ditulis dari kiri rata tengah, dan semua kata diawali huruf kapital, kecuali kata sambung dan kata depan. Jika judul Tabel lebih dari satu baris maka dituliskan dalam spasi tunggal. Sebagai contoh, Tabel 1 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Epistemologi Manajemen dan Implikasinya terhadap Kepemimpinan

Aspek Perbandingan	Aspek Perbandingan	Aspek Perbandingan
Sumber Pengetahuan	Sumber Pengetahuan	Sumber Pengetahuan
Orientasi Tujuan	Orientasi Tujuan	Orientasi Tujuan
Peran Pemimpin	Peran Pemimpin	Peran Pemimpin
Indikator Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	ndikator Keberhasilan



Gambar 1. Landasan Epistemologi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Diagram ini menggambarkan hubungan konseptual antara epistemologi Islam, praktik manajemen pendidikan Islam, dan implikasinya terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan. Di bagian kiri, ditunjukkan sumber pengetahuan Islam yang menjadi fondasi, meliputi Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad ulama, yang kemudian diterjemahkan menjadi kombinasi wahyu, akal, dan realitas sosial sebagai dasar berpikir manajerial. Bagian tengah menekankan Epistemologi Islam sebagai landasan utama yang diwarnai nilai tauhid dan kemaslahatan, sehingga memandu setiap keputusan dan kebijakan dalam manajemen pendidikan. Di sisi kanan, dijelaskan implikasi epistemologi terhadap kepemimpinan, termasuk kepemimpinan yang amanah, adil, partisipatif, musyawarah, teladan, serta memiliki kinerja etis dan spiritual. Keseluruhan alur diagram menekankan bahwa fondasi epistemologi Islam membentuk pemimpin yang tidak hanya efektif secara organisasi, tetapi juga mampu mencetak insan berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab secara moral dan sosial dalam lembaga pendidikan Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk arah dan kualitas kepemimpinan lembaga pendidikan. Epistemologi ini tidak hanya menjadi dasar normatif, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka berpikir yang mengintegrasikan nilai wahyu, akal, dan realitas sosial dalam praktik manajerial. Kepemimpinan yang berpijak pada epistemologi Islam menekankan amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral, sehingga keputusan yang diambil tidak semata-mata

berorientasi pada efisiensi organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini menemukan bahwa perbedaan mendasar antara epistemologi Islam dan epistemologi manajemen konvensional terletak pada sumber pengetahuan dan orientasi tujuan. Sementara manajemen konvensional menekankan rasionalitas, empirisme, dan efektivitas, epistemologi Islam menempatkan wahyu, akal, dan realitas sosial sebagai fondasi berpikir, serta mengutamakan kemaslahatan dan nilai moral sebagai indikator keberhasilan. Perbedaan ini menghasilkan implikasi signifikan dalam gaya kepemimpinan, yang dalam konteks Islam bersifat partisipatif, dialogis, dan humanis, sekaligus menjadikan pemimpin sebagai teladan etis dan spiritual, bukan sekadar pengelola organisasi administratif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan lembaga pendidikan Islam yang berbasis epistemologi Islam mampu menghadirkan keseimbangan antara manajemen teknis dan nilai-nilai moral. Pemimpin yang memahami epistemologi Islam tidak hanya fokus pada pencapaian target institusional, tetapi juga memperhatikan pembinaan akhlak, karakter, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan pendidikan Islam sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap epistemologi Islam, sehingga reformasi kepemimpinan lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari penguatan fondasi epistemologis yang menjadi sumber orientasi nilai dan tujuan strategis.

Implikasi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan adalah menegaskan pentingnya integrasi epistemologi Islam dalam teori dan praktik manajemen pendidikan. Penelitian ini memperluas cakupan kajian manajemen pendidikan Islam, tidak sekadar pada model kepemimpinan atau kompetensi pemimpin, tetapi menekankan akar epistemologis sebagai basis pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang autentik, berkarakter, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan alternatif konseptual dalam diskursus kepemimpinan pendidikan berbasis nilai.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini merekomendasikan agar studi selanjutnya dapat menelaah penerapan epistemologi Islam secara empiris dalam berbagai jenis lembaga pendidikan, termasuk pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam, untuk mengukur dampak langsung terhadap kualitas kepemimpinan dan hasil pendidikan. Selain itu, penelitian lanjut dapat mengeksplorasi integrasi epistemologi Islam dengan teori manajemen modern secara lebih sistematis untuk membangun model kepemimpinan pendidikan Islam yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga menawarkan pijakan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya ke hadirat Allah SWT atas terselesainya artikel penelitian ini. Penyusunan karya ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, yang telah menyediakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung kelancaran penelitian ini. Penghargaan khusus juga penulis haturkan kepada para dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan teknis, serta masukan konstruktif, sehingga kajian mengenai landasan epistemologi manajemen pendidikan Islam dan kepemimpinan lembaga pendidikan dapat tersusun dengan landasan teori yang kuat dan komprehensif.

Selain dukungan institusional, penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah menjadi mitra diskusi yang sangat berharga selama proses penelitian. Semangat kolaboratif, motivasi, dan dorongan moral yang diberikan teman-teman menjadi energi tambahan bagi penulis untuk menyelesaikan kajian literatur ini dengan baik. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang diberikan baik oleh lembaga maupun individu mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Lebih jauh, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kepemimpinan lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Ni'am, S., & Akhyak, A. (2024). Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 24(1), 169–200.
- Ahmed, E. I. (2023). Systematic review of research on educational leadership and management in Muslim societies. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(1), 52–74.
- Alazmi, A. A. (2025). School leadership in context: The influence of Islamic values and beliefs on Kuwaiti school principal practices. *International Journal of Leadership in Education*, 28(3), 618–638.
- Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The research on Islamic-based educational leadership since 1990: An international review of empirical evidence and a future research agenda. *Religions*, 13(1), 42.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

- Gano, A. A., Abdullahi, N., Adam, Z. L., & Setyawan, C. E. (2024). Integrating Islamic principles into human resource management: Advancing organizational success through Islamic education and ethical practices. *Tadibia Islamika*, 4(2), 62–74.
- Helm, P., Bella, G., Koch, G., & Giunchiglia, F. (2024). Diversity and language technology: How language modeling bias causes epistemic injustice. *Ethics and Information Technology*, 26(1), 8.
- Ismail, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Factors affecting critical and holistic thinking in Islamic education in Indonesia: Self-concept, system, tradition, culture.(Literature Review of Islamic Education Management). *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(3), 407–437.
- Lahmar, F. (2024). Redefining Leadership: The Role of Spirituality and Motherhood in Muslim Women's Educational Leadership. *Religions*, 15(12), 1565.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Masnawati, E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Nurhasanah, N., & Sulipah, S. (2024). Management of Islamic education institutions in the era of globalization: An analysis of quality, resources, and social dynamics. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(3), 35–42.
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 2302308.
- Mukhlisin, M., Ismail, N., & Jamilah Fikri, R. (2022). Mind the gap: Theories in Islamic accounting and finance, Islamic economics and business management studies. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 333–348.
- Nori, A. J., & Altabaa, H. (2025). Reframing Sustainable Development through Islamic Futures Thinking Ethical Foundations and Strategic Implications. *Religions*, 20.
- Ruhullah, M. E., & Ushama, T. (2024). TAWHIDIC LEADERSHIP IN THE MODERN WORLD: BRIDGING ISLAMIC GOVERNANCE WITH UNIVERSAL VALUES FOR PEACE AND INTEGRITY. *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought & Civilization*, 29(2).

- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2022). Quranic perspective on leadership in educational institutions. *IJEMS*, 1(1), 8–13.
- Sodikin, M., Anto, P., & Anwar, K. (2024). Enhancing education quality in Islamic institutions through management approaches. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 70–81.
- Sulaiman, R., Toulson, P., Brougham, D., Lempp, F., & Haar, J. (2022). The role of religiosity in ethical decision-making: A study on Islam and the Malaysian workplace. *Journal of Business Ethics*, 179(1), 297–313.
- Supriyono, Sumintono, B., & Hakim, L. N. (2025). Critical Islamic educational leadership: Investigating how Islamic pedagogic models shape leadership practices. *British Journal of Religious Education*, 1–18.
- Suradi, A. (2022). The Social, Political, and Cultural Perspective of Islamic Education in Palembang Malay. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 56–71.
- Weber, M., Engert, M., Schaffer, N., Weking, J., & Krcmar, H. (2023). Organizational capabilities for ai implementation—Coping with inscrutability and data dependency in ai. *Information Systems Frontiers*, 25(4), 1549–1569.
- Yani, A. (2024). Philosophy Of Science As An Epistemological Foundation In The Development Of Islamic Education Management Theory. *Jurnal Al-Fikrah*, 13(2), 278–291.